

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FINANCIAL PERFORMANCE
(EMPIRICAL STUDY OF BPR KOTA SEMARANG)***

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN (STUDI EMPIRIK PADA BPR KOTA SEMARANG)**

Septarini Nawangsih¹, Muhammad Ali Ma'sum²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

s.nawang24@gmail.com¹

ABSTRACT

This goal is to analyze the following: Determine the ROA of the Semarang Peoples Credit Bank (BPR) for the 2019 to 2023 period. Research on the effect of financial performance on bank ROA (Return on Assets) can help in assessing bank performance and measuring the effectiveness of bank management in generating profits. The results showed that the loan-to-deposit (LDR) variable had a positive impact on the net top ratio (ROA). Conversely, the variables of capital adequacy (CAR), operating expenses, operating income (BOPO) and non-performing loans (NPL) have a negative impact on ROA.

Keywords: Capital Adequacy (CAR), Loans To Deposits (LDR), Operating Expenses Operating Income (BOPO), Non-Performing Loans (NPL), And Top Net Ratio (ROA).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hal-hal berikut: Menentukan ROA Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Semarang periode 2019-2023. Penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap ROA (Return on Assets) bank dapat membantu dalam menilai kinerja bank dan mengukur efektivitas manajemen bank dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pinjaman terhadap simpanan (LDR) berdampak positif pada rasio atas bersih (ROA). Sebaliknya variabel kecakupan modal (CAR), biaya operasional, pendapatan operasional (BOPO) dan pinjaman bermasalah (NPL) dampak negatif pada ROA.

Kata Kunci: Kecakupan modal (CAR), Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Pinjaman Bermasalah (NPL), dan rasio atas bersih (ROA)

PENDAHULUAN

Lembaga yang bergerak sektor perbankan adalah lembaga keuangan yang melayani pengumpulan dan penyaluran dana serta layanan keuangan lainnya (Kasmir, 1998). Fungsi lembaga ini termasuk mengatur arus uang dalam perekonomian melalui pinjaman, investasi, ekuitas, dan lain-lain. Kasmir (2012): 12.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mengungkapkan bahwa “bank adalah lembaga usaha yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan standar hidup orang banyak”. Tujuan strategis bank yakni mendukung pelaksanaan pembangunan nasional untuk pemerataan, pertumbuhan

ekonomi, yang stabil. rakyat. Lembaga keuangan yang strategis dalam memberikan jasa keuangan yaitu Bank Perkreditasn Rakyat (BPR).

Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) pada mulanya didirikan untuk menyelamatkan para petani, karyawan dan pekerja dari jerat rentenir yang menawarkan pinjaman dengan suku bunga tinggi. Pada abad ke-19, didirikanlah lumbung desa, bank desa, bank petani, dan bank pedagang. Setelah Indonesia merdeka, didirikan Bank Pasar dan Bank Karya Tenaga Kerja Produktif Desa (BKPD). Pada awal tahun 1970-an, pemerintah mendirikan Lebaga Dana Perkreditan Pedesaan (LDKP) yang dapat mendorong berdirinya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tahun 1988.

<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>)

Hingga Desember 2021, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia memiliki 1.623 kantor cabang. Namun, sejak Desember 2021 hingga Maret 2024, jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia menurun menjadi 1.566.

(<https://bprcepunasionalbank.com/baca-berita/85/n>). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: kurangnya permodalan, kredit macet akibat pandemi covid-19, situasi keuangan global, dan ketidakmampuan menerapkan. Hal ini mengakibatkan izinnya dicabut. Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa “OJK telah menutup sejumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam rangka memperkuat perbankan nasional. Situasi BPR di Indonesia secara keseluruhan cukup baik, tetapi beberapa BPR terpaksa tutup karena tidak mentaati regulasi hingga terjerat kasus *fraud*.”

TELAAH TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan penting ketika menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kelangsungan hidup bisnis bergantung pada keuangannya. Laporan keuangan berisi semua informasi keuangan. Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI, 2015:2) menyatakan bahwa "Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan laporan keuangan yang lengkap dan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas), dan laporan lain yang merupakan bagian dari komponen laporan keuangan."

Rasio Keuangan

a. Pengembalian Aset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Kecakupan Modal (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\frac{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{100\%}} \times 100\%$$

c. Pinjaman terhadap Simanan (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional, Laba Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Baban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. Pinjaman Bermasalah (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar + Diradukan + Macet}}{\text{Kredit isalurkan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Tujuan Studi

Penelitian ini dilakukan oleh BPR di Semarang dari tahun 2019 hingga 2023, dan tujuan penelitian adalah untuk mencapai kesimpulan yang jelas.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan mempelajari 14 BPR di Kota Semarang dari tahun 2019 hingga 2023. Populasi targetnya adalah 14 BPR. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria berikut:

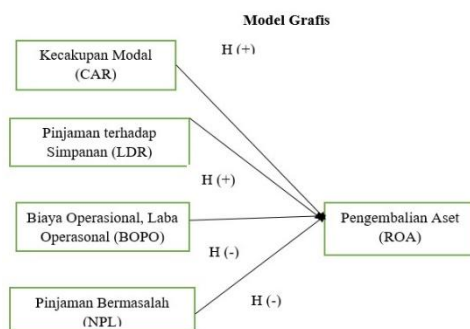
1. Berasal dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar dari tahun 2019 hingga 2023.
2. Diterbitkan oleh Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan termasuk dalam publikasi tahunan Bank BPR.

Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi validitas hipotesis dalam sampel tertentu. Penelitian ini juga menggunakan instrumen data dan analisis data statistik.

Kerangka Pemikiran

Teori variable (X) dan variable (Y) dijelaskan dalam model ini. Pengaruh kecakupan modal (CAR), pinjaman terhadap simpanan (LDR), biaya operasional, laba operasional (BOPO), dan pinjaman bermasalah (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Semarang dari tahun 2019 hingga 2023 dianggap sebagai variable independen atau variable bebas dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah kerangka model grafis:



HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

CAR minimal adalah 0,010000000 (1%), maksimal adalah 0,9800000000 (98%), nilai rata-rata adalah 0,547143333 (54,7143333), dan standar deviasi adalah 0,2374267 (23,74267). Nilai LDR minimal adalah 0,050900000 (5,09%), maksimal adalah 1,881000000 (188,1%), nilai rata-rata adalah 0,692122857 (69,2122857), dan standar deviasi adalah 0,283741253 (28,3741253%). Nilai BOPO minimal adalah 0,112000000 (11,2%), maksimal sebesar 1,193300000 (119,33%), dan rata-rata Nilai NPL minimal adalah 0,001700000 (0,17%), nilai maksimal adalah 0,8560000000 (85,6%), nilai rata-rata adalah 0,174771428 (17,4771428%), dan nilai rata-rata adalah 0,03250428 (3,250428%), dengan standar deviasi 0,213720 (21,372%).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nilai residu telah memenuhi kriteria asimtomatik signifikan dan berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas sig (dua sisi) telah melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($0,051 > 0,05$). Secara umum, distribusi residu distribusi normal Ini menunjukkan bahwa syarat pertama untuk menerapkan hipotesis terpenuhi. Gambar menunjukkan bahwa berada pada diagonal sesuai asumsi normal. Semua variabel mempunyai nilai *tolenrance* lebih dari 0,10 dan hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Maka, dapat diartikan tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Variabel CAR memiliki toleransi 0,986, variabel LDR memiliki toleransi 0,731, dan variabel VIF memiliki toleransi 1,373. Variabel BOPO memiliki toleransi 0,928, dan variabel VIF memiliki toleransi 1,082. Variabel NPL memiliki toleransi 0,779, dan variabel VIF memiliki toleransi 1,290.

Menghitung toleransi, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai toleransi VIF (Faktor Inflasi Variasi) kurang dari 10, dan nilai toleransi untuk semua variabel lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami kesalahan multikolinearitas. Berdasarkan uraian tersebut nilai toleransi VIF (Faktor Inflasi Variasi) kurang dari 10 dan nilai toleransi untuk semua variabel lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami kesalahan multikolinearitas.

c. Uji Hetero

Titik-titik berada di bawah angka 0 pada sumbu Y yang tersebar secara acak, dan signifikansi (Sig.) dari variabel CAR adalah 0,333, variabel LDR adalah 0,006, variabel BOPO adalah 0,111, dan variabel NPL adalah 0,057. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi berdasarkan keputusan uji Glejser tidak ada heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas atau gangguan dalam model regresi penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson adalah 1,607 dan DW adalah -2-2. Ada kemungkinan bahwa hasil penelitian ini tidak menemukan autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

$ROA_{it} = 0,051 + 0,011 CAR_{it} + 0,017 LDR_{it} + 0,048 BOPO_{it} + 0,026 NPL_{it} + e_{it}$

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t (parsial), Koefisien variabel "Rasio Kesesuaian Kapital (CAR)" diperoleh sebesar 0,011 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,333. H1 tidak didukung karena signifikansi lebih besar dari 0,05. Hipotesis pertama dari studi ini adalah bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Semarang.

Uji F

Nilai F berdasarkan Tabel 4.8 adalah 3,435 dengan tingkat signifikansi 0,015. Oleh karena itu, kita dapat mengetahui dengan menggunakan model regresi bahwa CAR, LDR, BOPO, dan NPL mempengaruhi variabel dependen ROA secara bersamaan

Uji Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) yang ditunjukkan pada Table 4.7 menunjukkan bahwa nilai R Squared (R²) yang disesuaikan adalah 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas—yaitu, rasio kecukupan modal, rasio pinjaman terhadap simpanan, biaya operasional laba operasional, dan pinjaman bermasalah mampu menjelaskan variabilitas sebesar 0,124, atau 12,4%, dari variabel terikat, yaitu laba atas aktiva. koefisien variabel rasio pinjaman ke deposito (LDR) adalah 0,017 dengan tingkat signifikansi 0,006. H0 diterima jika nilainya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah bahwa ada dampak positif yang signifikan pada Return On Asset (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Semarang. Koefisien variabel Laba Operasional Beban Operasional (BOPO) sebesar 0,048 berada pada tingkat signifikansi sebesar 0,111, menurut uji t (parsial). H3 tidak didukung karena nilainya lebih besar dari 0,05. Akibatnya, hipotesis ketiga dari studi ini adalah bahwa tidak ada pengaruh negatif signifikan terhadap return on asset (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Semarang. Koefisien variabel kredit bermasalah (NPL) adalah 0,026 dengan tingkat signifikansi 0,057 berdasarkan uji t (parsial). Nilai ini di atas 0,05. Akibatnya, H4 tidak didukung. Oleh karena itu, hipotesis keempat dari penelitian ini adalah bahwa tidak ada pengaruh negatif yang signifikan terhadap return on asset (ROA) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Semarang.

PENUTUP

Kesimpulan

Rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang berdampak positif pada Return on Assets (ROA). Jika CAR meningkat, maka ROA juga meningkat,

dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mengoptimalkan asetnya untuk meningkatkan pendapatan dan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

1. Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Semarang, rasio pinjaman atas simpanan (LDR) memiliki dampak positif terhadap *Return on Asset* (ROA). LDR adalah ukuran likuiditas bank dan menunjukkan bahwa jumlah dana yang disediakan dalam bentuk pinjaman. Memiliki LDR yang tinggi, maka bank lebih bergantung pada pinjaman eksternal untuk mendanai operasionalnya.
2. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Semarang. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasi bank kurang efisien, yang berakibat pada penurunan harga saham. Dianggap bahwa perusahaan tidak dapat mengelola biaya sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi investor.
3. Rasio pinjaman bermasalah (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Semarang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan kata lain, semakin tinggi rasio kredit bermasalah, semakin rendah ROA yang didapat. Bank bisa bangkrut karena kredit bermasalah. Akibatnya, bank harus menerapkan pengendalian internal yang optimal dan berhati-hati dalam memilih peminjam.

Saran

Penelitian ini menghasilkan rekomendasi yang diharapkan bermanfaat dan dijadikan bahan untuk

penelitian mendatang. Saran tersebut adalah:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Semarang
Untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi pinjaman bermasalah (NPL). Perbankan dapat mempertahankan kualitas aset, meningkatkan kecakupan modal (CAR), meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, dan meningkatkan laba bersih.
2. Bagi Investor
Di sektor perbankan, terdapat tiga komponen penting dalam pengambilan keputusan investasi di industri perbankan adalah membantu bisnis dan menilai kinerja dan memberikan pertimbangan penting untuk menilai kinerja keuangan, terutama dalam hal rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR). Dengan demikian, mereka dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti lain yang ingin menyelidiki pengaruh variabel CAR, LDR, BOPO, NPL terhadap ROA, peneliti dapat menggunakan variabel lain, seperti: *quick ratio*, *liquidity risk ratio*, dan *risk assets ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Laporan Publikasi Keuangan Perbankan (Online).
- Buku Laporan Keberlanjutan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2023.
- Aggraini, F. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Jawa Timur BPR Kota Surabaya Dan BPR Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Sjarah Singkat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) – DPP PERBARINDO, 2016. (Online)

- Khanula Saraswati. (2023). Kinerja Keuangan: Pengertian, Penilaian dan Fasanya Bagi Sebuah Bisnis. *Jurnal Kelibangan Kabupaten Buleleng* Volume 3 No 2 (2024)
- Achmad Munif dan Khusnul Imamah. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) terhadap Return on Assets (Roa) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Article*
- Fahma Ardianani Addien dan Dedy Mainata. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah.
- Purwanty, Windy. (2018). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) (Survey Pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ekonomi*
- Emawati. 2018. "PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)". *Jorurnal Pendidikan Tumbasai*
- Maulia Rahma Asri, Prasetyoningtyas Mei dan Nius Gulo Yanto. 2023. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Tahun 2020-2021 Dalam Triwulan I-IV. *Journal Enviromen Science*
- Choiriyah Siti dan Lisiantara, G. A. 2021. "PENGARUH LDR DAN LAR TERHADAP NPL PADA BPR DI KOTA SEMARANG DENGAN CAR DAN BANK SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI KASUS PADA OJK PERIODE 2016-2020)". *Jorurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi* (2023)
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Rahman, Abdul. 2012. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. RIAU POS INTERMEDIA PEKANBARU)". *Jorurnal*
- Safitri, Nadya. 2022. "Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Pengkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng". *Jorurnal of ISI Yogyakarta*
- Masita Nur, Hariatih, Nianty Dara Ayu. 2023. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO). TBK. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* (2022).
- Yozani, M. Agus. (2024). "Ini Alasan OJK Tutup Sejumlah BPR. *Jorurnal of Manajemen Communication and Organization* (2022).
- CNBC Indonesia. (2024). "Bank Bangkrut di RI Tembus 15 dalam 9 Bulan, Ini Daftarnya".
- Mench Pearky dan Abu Zulkifly. 2024. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam Tahun 2019-2023". *Jorurnal of Power Sources*
- Raharjo, Sahid. (2014). "Tutorial Uji Heteroskedastitas dengan

- Glejser SPSS". *Jorurnal Manajemen DIVERSIVIKASI*
- BINUS UNIVERSITY. "MEMAHAMI UJI ASUMSI KLASIK DALAM PENELITIAN ILMIAH". *Jorunal Open Access*.
- Wahyuni. S. (2016). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Islam*
- Kirana, P. A. dan Waluo, D. E. (2022). PENGARUH NPL, LDR, BOPO TERHADAP ROA PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2021. *Jurnal CAPITAL*. Volume 4 No 2 Desember 2022.
- Anggreni. M. (2011). PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG, LDR, SPREAD MANAGEMENT, CAR, DAN JUMLAH NASABAH PADA PROFITABILITAS LPD DI KECAMATAN KUTA. *Jurnal Ekonomi*